

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI IPS DI MI/SD: TINJAUAN
LITERATUR**

Badrun Nafiza¹, Dhini Maharani², M. Fahri³, Najwa Khairunisa⁴, Eka Yusnaldi⁵
nafizabadrun5@gmail.com¹, maharanidhini660@gmail.com², mfahrifahri857@gmail.com³,
najwakhairunisa307@gmail.com⁴, ekayusnaldi@uinsu.ac.id⁵
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Pendidikan adalah faktor utama dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik. Di tingkat dasar, ilmu pengetahuan sosial memiliki peran penting dalam membangun wawasan sosial siswa, mencakup geografi, sejarah, ekonomi dan budaya. Namun proses pembelajaran IPS sering menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi yang abstrak dan kompleks dengan cara yang menarik. Salah satu solusi untuk mengatasi hal ini adalah pengembangan media pembelajaran interaktif. Media ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman materi, dan memungkinkan siswa belajar secara mandiri serta lebih aktif melalui teknologi. Oleh karenanya, dalam artikel ini penulis mengambil 3 rumusan masalah. Yaitu bagaimana konsep dan prinsip dari media pembelajaran interaktif, kemudian apa peran media interaktif dalam meningkatkan pemahaman materi IPS dan yang terakhir bagaimana strategi dan pengembangan dan implementasi media pembelajaran interaktif di SD atau MI. Kemudian metode yang penulis gunakan dalam artikel ini yaitu studi literatur. Kemudian jenis dari penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Simpulan singkat dari artikel ini yaitu inti konsep dari media pembelajaran interaktif ini adalah terjalinnya komunikasi antara murid dan guru, agar komunikasi tersebut dapat terjalin, maka media yang digunakan perlu dikembangkan dan diplikasikan menggunakan strategi yang tepat. Agar yang dihasilkannya memuaskan sesuai dengan harapan.

Kata Kunci: Media, Pembelajaran Interaktif, Madrasah Ibtidaiyah.

ABSTRACT

Education is the main factor in shaping the character and abilities of students. At the elementary level, social studies play an important role in building students' social awareness, encompassing geography, history, economics, and culture. However, the process of learning social studies often faces challenges in delivering abstract and complex material in an engaging manner. One solution to address this issue is the development of interactive learning media. This media can enhance student engagement, facilitate material comprehension, and enable students to learn independently and more actively through technology. Therefore, in this article, the author formulates 3 research questions. Namely, how the concepts and principles of interactive learning media, then what role interactive media play in enhancing the understanding of social studies material, and finally, how to strategize, develop, and implement interactive learning media in elementary schools or Islamic elementary schools. The method used by the author in this article is literature study. Then the type of this research is qualitative research. A brief conclusion from this article is that the core concept of this interactive learning media is the establishment of communication between students and teachers. In order for this communication to be established, the media used needs to be developed and applied using the right strategy. So that the results are satisfactory and meet expectations.

Keywords: Media, Interactive Learning, Elementary Madrasah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik di berbagai jenjang. Di tingkat dasar, salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membangun wawasan dan pemahaman sosial peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah (MI) bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar mengenai berbagai aspek kehidupan, seperti

geografi, sejarah, ekonomi, dan budaya. Namun, proses pembelajaran IPS sering kali menghadapi tantangan, salah satunya adalah kesulitan dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak dan kompleks dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah melalui pengembangan media pembelajaran interaktif. Media pembelajaran interaktif memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan memfasilitasi pemahaman materi dengan cara yang lebih menyenangkan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya memberikan variasi dalam metode pengajaran, tetapi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih aktif dalam menggali pengetahuan. Oleh karenanya, agar pembelajaran interaktif itu berhasil untuk meningkatkan pemahaman materi IPS di SD/MI, maka sebelumnya seorang pengajar harus mengetahui bagaimana konsep dan prinsip media pembelajaran interaktif? Apa peran media interaktif dalam meningkatkan pemahaman materi IPS? Bagaimana strategi pengembangan dan implementasi media pembelajaran interaktif di SD/MI? Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep dan prinsip media pembelajaran interaktif. Kemudian juga untuk mengetahui peran media interaktif dalam meningkatkan pemahaman materi IPS. Kemudian yang terakhir untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan dan implementasi media pembelajaran interaktif di SD/MI.

METODOLOGI

Metode yang penulis gunakan dalam artikel ini adalah metode studi literatur. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016). Teknik analisis dalam artikel ini yaitu analisis naratif. Analisis naratif berfokus pada bagaimana cerita atau narasi disusun dan digunakan untuk memahami pengalaman individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep dan Prinsip Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran adalah berbagai hal yang memiliki tujuan untuk memberikan alternatif bagi pendidik ketika menyampaikan materi pembelajaran dengan mendapatkan atensi penuh dari peserta didik demi memudahkan tercapainya tujuan dalam belajar. Menurut Rossi dan Breidle, Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran menjadi lebih, seperti media audio-visual berupa televisi, media cetak berupa koran, media cetak berupa majalah, media cetak berupa buku, media audio berupa radio, serta beberapa media lain sebagainya. Rossi dan Breidle berpendapat bahwa alat sejenis media komunikasi berupa televisi dan radio apabila diatur dan digunakan untuk pendidikan, maka bisa disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran interaktif berarti alat bantu dalam proses pembelajaran untuk memenuhi target tujuan pembelajaran dengan menggunakan cara – cara berbasis visual, audio, media cetak, atau audio visual (Salma Maharani, 2022). Konsep dasar dari pembelajarann interaktif ini adalah terjadinya komunikasi. Proses komunikasi, adalah proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Hal tersebut merupakan hakikat dalam sebuah pembelajaran. Seorang pengajar dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran interaktif dikelasnya. Menciptakan suatu pembelajaran sekaligus mengubah pola lama dari teacher-centered menjadi student-centered. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. ada tujuh komponen komunikasi diantaranya: 1) sumber informasi, 2) penerima informasi, 3) media informasi, 4) informasi, 5) efek, 6) umpan balik/ feed back, 7) gangguan/ barrier. Salah satu naluri alamiah manusia adalah berhubungan dengan manusia lain, membentuk hubungan dan mengelompok. Suatu kelompok baik besar maupun kecil, adalah kumpulan beberapa orang yang memiliki dasar dan filosofi serta tujuan yang sama serta memiliki aturan-aturan bersama yang dipatuhi oleh semua anggota

kelompok (Juhaeni et al., 2020).

Media pembelajaran interaktif adalah alat yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media ini dapat berupa alat fisik, perangkat lunak, atau kombinasi keduanya. Prinsip-prinsip yang diperlukan dalam media pembelajaran interaktif ini adalah:

1. Keterlibatan aktif. Media pembelajaran harus dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam proses belajar melalui diskusi, permainan, atau aktivitas praktis. Keterlibatan aktif membantu meningkatkan motivasi dan pemahaman.
2. Relevansi dan konteks. Media pembelajaran harus relevan dengan materi yang diajarkan dan konteks kehidupan nyata siswa. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi.
3. Validasi media. Menggunakan berbagai jenis media (seperti gambar, audio, video, dan alat peraga) dapat membantu memenuhi berbagai gaya belajar siswa. Variasi ini juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan dinamis.
4. Fasilitas kolaborasi. Media pembelajaran interaktif harus mendukung kolaborasi antar siswa. Misalnya, penggunaan forum diskusi online atau proyek kelompok yang memungkinkan siswa bekerja sama dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi.
5. Fleksibilitas dan aksesibilitas. Media pembelajaran harus fleksibel dan mudah diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Ini dapat mencakup penyediaan materi dalam berbagai format atau penggunaan teknologi assistive.
6. Penggunaan teknologi secara efektif. Dalam konteks media pembelajaran interaktif, teknologi harus digunakan secara efektif untuk mendukung tujuan pembelajaran. Ini termasuk pemilihan perangkat dan aplikasi yang sesuai serta pelatihan bagi guru dan siswa dalam penggunaannya (Kemdikbud, 2009).

2. Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi IPS

Media interaktif memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peran-peran tersebut adalah 1) Meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan media interaktif, seperti video, animasi, dan aplikasi pembelajaran, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, yang berujung pada pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep IPS (Pujiyanti & Ningsih, 2021). 2) Mempermudah pemahaman konsep abstrak. Media interaktif membantu menyajikan informasi yang kompleks atau abstrak dalam bentuk yang lebih konkret dan mudah dipahami. Misalnya, grafik dan infografis dapat digunakan untuk menjelaskan data sosial, sehingga siswa dapat lebih mudah mencerna informasi tersebut. 3) Meningkatkan motivasi belajar. Dengan menggunakan media interaktif, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPS. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan media interaktif menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi yang signifikan dibandingkan dengan metode tradisional (Heryani et al., 2022). 4) Umpan balik langsung. Media interaktif juga menyediakan umpan balik langsung kepada siswa. Misalnya, kuis online atau aplikasi pembelajaran lainnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Umpan balik ini penting untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan dan memahami materi dengan lebih baik. 5) Adaptasi terhadap berbagai gaya belajar. Media interaktif dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa. Dengan menyediakan konten dalam berbagai format (visual, auditori, kinestetik), media ini membantu memenuhi kebutuhan individu siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Munawir et al., 2024).

3. Strategi Pengembangan dan Implementasi Media Pembelajaran Interaktif di SD/MI

Istilah strategi dewasa ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Asrori, 2016). Strategi berasal dari kata Yunani "strategia," yang berarti seni kepemimpinan dalam konteks militer. Dalam konteks modern, strategi mencakup perencanaan dan pelaksanaan tindakan untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan mengalokasikan sumber daya secara efektif (Mimin Yatminiwati, 2019). Sedangkan implementasi merujuk pada tindakan yang mengubah strategi dan rencana menjadi langkah-langkah operasional yang konkret. Ini mencakup penerapan gagasan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, teknologi, dan kebijakan public. Nurdin Usman menyatakan bahwa implementasi adalah aktivitas yang terencana dan bukan sekadar aktivitas biasa; ia melibatkan mekanisme sistematis untuk mencapai tujuan (Anggraeni, 2019). Dalam menggunakan media untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, maka sangat perlu bagi seorang pengajar untuk mengembangkan terlebih dahulu media yang akan digunakannya. Untuk pengembangannya sendiri memerlukan berbagai strategi. Strategi-strategi yang dapat digunakan yaitu; 1) Analisis kebutuhan. Melakukan analisis untuk memahami kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran. Ini mencakup identifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan karakteristik siswa yang akan menggunakan media tersebut. 2) Kolaborasi dengan ahli. Menggandeng pendidik dan ahli teknologi untuk merancang media yang sesuai. Kolaborasi ini penting agar media yang dikembangkan tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam mendukung proses pembelajaran. 3) pengujian dan umpan balik. Melakukan uji coba media pembelajaran yang telah dikembangkan, kemudian mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru untuk melakukan perbaikan sebelum implementasi secara luas. 4) Pelatihan guru. Menyediakan pelatihan bagi guru mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran dengan baik. 5) Evaluasi dan pemantauan. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas media pembelajaran yang digunakan, serta memantau kemajuan siswa untuk menyesuaikan strategi pengajaran jika diperlukan (Budiningsih, 1995).

Kemudian setelah melakukan pengembangan terhadap media, maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikannya. Dalam pengimplementasian ini juga diperlukan beberapa strategi seperti; 1) Penggunaan teknologi yang tepat. Memanfaatkan platform berbasis teknologi seperti Wordwall, yang menyediakan berbagai template untuk kuis dan permainan edukatif. Ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. 2) Desain konten yang menarik. Mengembangkan konten pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan elemen multimedia seperti gambar, audio, dan video untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami. Misalnya, menggunakan animasi untuk menggambarkan siklus air secara visual (Ningsih, 2024). 3) Integrasi dengan kurikulum. Memastikan bahwa media pembelajaran interaktif terintegrasi dengan kurikulum yang ada, sehingga materi yang disampaikan relevan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini membantu siswa memahami bagaimana materi tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. 4) Fasilitas teknologi yang memadai. Menyediakan fasilitas teknologi yang memadai di sekolah, seperti komputer atau tablet dan proyektor, agar siswa dapat mengakses media pembelajaran interaktif dengan mudah. 5) menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis. Mendorong interaksi antara siswa melalui kegiatan kelompok menggunakan media interaktif, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan kolaboratif (Tabina et al., 2024).

KESIMPULAN

Media pembelajaran adalah alat atau sumber yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi dengan tujuan menarik perhatian peserta didik dan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Konsep utama dari media pembelajaran interaktif yaitu,

terbangunnya komunikasi antara murid dengan guru. Sehingga istilah *teacher centered* berubah menjadi *student centered*. Kemudian dalam mengaplikasikan ini terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Diantaranya yaitu keterlibatan aktif, relevansi dan konteks, dan juga validasi media. Dalam pemahaman materi IPS media interaktif sangat memiliki peran yang krusial. Di antara perannya yaitu mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman konsep abstrak, kemudian meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian dalam pengaplikasian media pembelajaran, khususnya pada materi IPS. Maka perlu pengembangan media sebelum diaplikasikan. Dalam pengembangan ini diperlukan beberapa strategi agar hasilnya sesuai yang diharapkan. Kemudian setelah media dikembangkan, maka langkah selanjutnya yaitu mengimplementasikannya atau mengaplikasikannya. Dan dalam pengaplikasian ini juga diperlukan beberapa strategi agar hasilnya tidak sia-sia di antara strateginya yaitu harus digunakan dengan tepat dan desain konten yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. (2019). Pengertian Implementasi dan Pendapat Ahli. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 16–36.
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Akuntansi Sektor Pemerintah. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://www.researchgate.net>
- Budiningsih, C. A. (1995). Strategi Menggunakan Media Pengajaran. *Cakrawala Pendidikan*, 1(XIV), 65–76.
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Ips Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17.
- Juhaeni, Safaruddin, R Nurhayati, & Aulia Nur Tanzila. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 34–43.
- Kemdikbud. (2009). Multimedia Pembelajaran. <https://Lmsspada.Kemdikbud.Go.Id/>, 20–70.
- Munawir, M., Rofiqoh, A., & Khairani, I. (2024). Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 9(1), 63–71.
- Ningsih, F. S. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Menunjang Pemahaman Siswa MI di Era Society 5 . 0 seorang guru harus menggunakan media yang menarik perhatian siswa untuk memfasilitasi efektivitas optimal dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung d. *Jurnal Al – Mau'izhoh*, 6(1), 683–698.
- Pujiyanti, P., & Ningsih, T. (2021). Peran Media Sosial Dalam Pembelajaran Ips Era Globalisasi Di Mi Muhammadiyah Cabang Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(2), 292–296.
- Salma Maharani. (2022). Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Akademika*, 15(1), 70–75.
- Tabina, M. H. C. T., Mubarak, A. I., Sari, I. M., Nabela, Y. A., Fakhriyah, F., & Fajrie, N. (2024). View of Analisis Media Pembelajaran Interaktif Dalam Minat Belajar Siswa Kelas 5 SD 03 Tergo. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 2493–2502.
- Yatminiwati, M. 2019. *Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*. Jawa Timur: Widyagama.